

**PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS VIII
SMP KARTIKA II-2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Windi Riani

Iqbal Hilal

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

E-mail : windi.riani@yahoo.com

Abstract

The problem of this research is how is the implementation of role playing learning in the VIII grade of SMP Kartika II-2 Bandar Lampung . This research aim is to describe the implementation of role playing learning in the VIII grade of SMP Kartika II-2 Bandar Lampung year 2012/2013. The research was designed by descriptive qualitative, data research retrieval was done by using observation, interview, documentation and recording. The result of this research indicates that the teaching plan made by the teacher for all of it, design according by componen of curriculum 2006 based on RPP. The implementation learning includes intial activity, main activity, and closing activity. The implementation still didn't match with RPP. Scoring of learn that teachers did is, they use the score of knowledge and skill from the tasking side or work based on group form.

Keywords : speaking, role playing, learning

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dirancang menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan perekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat guru secara keseluruhan telah dirancang berdasarkan komponen kurikulum 2006 sesuai RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan masih ada yang tidak sesuai dengan RPP. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah menggunakan penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu dari segi penugasan dan praktik dalam bentuk kelompok.

Kata kunci : berbicara, bermain peran, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi pada peserta didik. Pada proses tersebut adanya perubahan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Supaya perubahan pada peserta didik dalam pencapaiannya dapat lebih optimal, maka diperlukan adanya dukungan dari strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan kegiatan yang menarik dalam suatu pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan guru sebelum pengajaran dilakukan. Untuk memenuhi pencapaian tersebut harus disesuaikan dahulu dengan materi dan tujuan pembelajaran sehingga semuanya dapat terkemas dengan baik.

Salah satu pembelajaran yang penting dipelajari adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, sebab Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di negara Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa resmi pengantar dalam pendidikan. Pada peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah menghargai manusia dan kemanusiaannya. Peraturan dibuat agar proses pembelajaran lebih terarah tujuannya.

Ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek kebahasaan, kemampuan berbahasa, dan kesastraan. Aspek kebahasaan mencakup unsur bunyi, kata dan bentukan kata, kalimat, dan makna. Dalam KTSP aspek kebahasaan yang meliputi bunyi atau huruf, lafal, intonasi, kata (bentuk dan kosa kata), kalimat, dan makna. Aspek kesastraan (apresiasi sastra) meliputi genre puisi anak, fiksi anak, dan drama anak. Dalam KTSP aspek kesastraan, baik sebagai media maupun bahan pembelajaran, meliputi bentuk pantun, puisi anak, dongeng, cerita rakyat, cerita anak, cerita pendek anak, drama anak, dan drama pendek anak.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah adalah melatih siswa untuk terampil berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, latihan keterampilan berbahasa harus mendapat prioritas dalam kegiatan belajar-mengajar. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1994:1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan sebaiknya dapat disesuaikan dengan kondisi siswa, standar kompetensi yang diinginkan, dan sumber belajar atau media yang digunakan. Misalnya dalam pembelajaran kesastraan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra (Suliani, 2004:1).

Pembelajaran kesastraan yang penulis teliti dan penulis fokuskan pada siswa kelas VIII di SMP Kartika II-2 yaitu tentang pembelajaran bermain peran dengan SK (Standar Kompetensi) yaitu berbicara, lalu KD (Kompetensi Dasar) yaitu siswa dituntut untuk mampu menentukan karakter tokoh dalam naskah yang telah ditulis siswa dan siswa mampu memerankan tokoh sesuai karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeranan dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran lainnya. Pemeranan tenggelam dalam peran yang dimainkannya sedangkan pengamat melibatkan dirinya secara emosional dan berusaha mengidentifikasi perasaan dengan perasaan yang tengah bergejolak dan menguasai pemeranan (Tarigan dkk 1991 : 389).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar digunakan untuk mengembangkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran agar mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Untuk mencapai indikator, seorang

pengajar harus menggunakan media, strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Ketiga unsur tersebut secara tepat akan memberikan respon positif terhadap siswa, sehingga siswa memiliki keinginan, minat, motivasi, dan rangsangan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, dalam melaksanakan penelitian tentang pembelajaran bermain peran ini, penulis memilih SMP Kartika II-2 sebagai lokasinya. Pemilihan SMP Kartika II-2 sebagai lokasi penelitian pada skripsi ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta di Bandar Lampung yang memiliki kedisiplinan yang cukup baik. Melihat hal ini, penulis menjadi tertarik untuk menunjukkan bagaimana proses pembelajaran bermain peran khususnya pada kelas VIII SMP Kartika II-2. Materi yang diambil pada pembelajaran kesastraan di kelas VIII ini yaitu materi bermain peran pada semester 2. Proses pembelajaran tersebut peneliti dapat melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan guru. Adapun apa saja aktivitas siswa dapat dilihat pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan uraian di atas, maka judul dari karya ilmiah penulis adalah Pembelajaran Bermain Peran pada Siswa Kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-

lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif artinya metode yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung yang berjumlah 40 siswa. Kegiatan pembelajaran itu berupa perencanaan pembelajaran oleh guru, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru dan penilaian yang berupa hasil tes yang diberikan oleh guru pada siswa mengenai materi yang dibelajarkan

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Observasi terus terang atau tersamar merupakan observasi yang menyatakan keterusterangan peneliti kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan pengumpulan data untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2012:312). Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi atau memperjelas data dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas dari pedoman sistematis, sehingga pertanyaan-

pertanyaan yang digunakan untuk wawancara berupa garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012:320). Penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti terdiri atas perekaman dan pengambilan foto kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran bermain peran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran bermain peran yang dibuat oleh guru dan hasil penilaian pembelajaran bermain peran.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengamati dan mencatat dengan seksama seluruh aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas.
2. Menganalisis dan membaca secara cermat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan menggunakan Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (IPPP). Berikut ini ditampilkan sub indikator dan deskriptor
3. Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran kesastraan dilihat dari aktivitas guru berdasarkan instrumen proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Berikut ini

- ditampilkan sub indikator dan deskriptor. Pada setiap indikator yang menjadi sasaran pada komponen pelaksanaan pembelajaran.
4. Menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran bermain peran dilihat dari aktivitas siswa berdasarkan instrumen observasi aktivitas siswa sebagai berikut
 5. Menganalisis dan mencermati penilaian hasil belajar yang dibuat oleh guru

studi Bahasa Indonesia yang mengajar siswa kelas VIII G SMP KARTIKA II-2 Bandar Lampung yaitu Bpk. Andi Hadarno Powi, S.Pd. Seorang guru lulusan STKIP PGRI Bandar Lampung dan menjadi guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP KARTIKA II-2 Bandar Lampung sejak tahun 2001. Pada penelitian ini siswa kelas VIII G SMP KARTIKA II-2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 40 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perencanaan Pembelajaran

Penelitian ini berupa perencanaan pembelajaran mengenai RPP, pelaksanaan pembelajaran yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bermain peran pada penelitian ini dilakukan di SMP Kartika II-2 Bandar Lampung pada siswa kelas VIII G. Penelitian ini berupa pengamatan dan analisis terhadap RPP, Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran. Proses pembelajaran yang diamati yaitu mengenai proses belajar mengajar antara guru dan siswa dalam membuat naskah drama bermain peran dan lalu dibacakan di depan kelas. Guru menjelaskan pengertian bermain peran dan menjelaskan bagaimana cara bermain peran yang baik dan benar. Pelaksanaan pembelajaran bermain peran pada penelitian ini dilakukan di SMP KARTIKA II-2 Bandar Lampung kelas VIII G. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober 2013. Guru bidang

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disampaikan agar belajar mengajar tersampaikan dengan jelas dan maksimal. Untuk perumusan tujuan pembelajaran, berikut adalah a) Agar siswa dapat membaca teks drama yang telah ditulis, b) Agar siswa dapat memilih tokoh yang akan diperankan c) Agar siswa dapat bermain peran sesuai dengan naskah yang ditulis siswa. Adapun pembahasan dari hasil yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut;

Pertemuan pertama, dalam membaca teks drama yang telah ditulis siswa

harus mampu bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gesture dan mimik yang tepat. Pertemuan kedua, siswa dapat memilih tokoh yang akan diperankan dengan mendiskusikan intonasi, gerak, dan mimik yang sesuai dengan watak dan emosi yang ada dalam naskah. Pertemuan ketiga, siswa dapat bermain peran sesuai naskah yang ditulis siswa lalu menyiapkan perangkat pendukung tokoh yang akan diperankan. Dalam tujuan pembelajaran harus dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk merumuskan suatu tujuan pembelajaran harus merumuskan konsep A,B,C,D yang berasal dari empat kata. A= Audience, B= Behavior, C= Condition, D= Degree. Audience adalah siswa yang akan belajar. Behavior adalah perilaku yang spesifik yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belajarnya dalam pelajaran tersebut. Condition adalah kondisi yang berarti batasan yang dikenakan kepada siswa atau alat yang digunakan siswa pada saat ia tes, bukan pada saat ia belajar. Degree adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut. Keempat komponen tersebut tidaklah selalu berurutan ABCD, tetapi sering CABD. Apabila komponen tersebut disusun secara runtut untuk merumuskan tujuan pembelajaran, maka akan menjadi setelah...siswa... dapat/mampu....dengan. Apabila perumusan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru disusun secara sistematis berdasarkan komponen ABCD maka akan menjadi "Setelah dibelajarkan materi kesastraan mengenai bermain peran pada siswa kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung mampu memerankan tokoh sesuai karakter yang ditentukan".

Pemilihan Materi Ajar

pemilihan materi ajar guru menyesuaikan karakteristik siswa agar materi yang hendak diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Serta materi yang dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Berikut materi ajar yang disusun pada RPP guru bidang studi Bahasa Indonesia. a) Pengertian mengenai bermain peran (buku siswa hal 28-30) b) Menentukan karakter tokoh c) Memerankan tokoh sesuai karakter.

Adapun pembahasan dari hasil yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut, Materi-materi yang disiapkan oleh guru tersebut telah dirancang berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut, materi yang disiapkan seperti pengertian bermain peran, penulisan naskah, menentukan karakter tokoh dan memerankan tokoh sesuai karakter (buku siswa hal 28-30). Materi atau bahan ajar merupakan salah satu komponen penting selain komponen pengajar dari peserta didik, dalam proses pembelajaran yang melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran. Jadi, pemilihan materi ajar yang dibuat oleh guru pada RPP sudah dirincikan berdasarkan materi pokok yang berkaitan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.

Pengorganisasian materi ajar adalah proses atau cara guru dalam menyusun materi ajar pada pembelajaran bermain

peran. Pada pengorganisasian materi ajar harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa yang berdasarkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dalam hal ini berkenaan dengan tingkatan kedalaman materi yang disusun oleh guru. Kedalaman materi itu dijabarkan dari tingkatan yang rendah, sedang dan tingkatan yang paling sulit. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat melewati tahapan-tahapan dalam suatu pembelajaran dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang dijelaskan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam pengorganisasian materi ajar yang telah dibuat oleh guru dengan memperhatikan hal-hal yang harus dipelajari oleh siswa untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan menyesuaikan materi ajar yang memperhatikan Guru secara runtut menuliskan materi-materi yang akan dibelajarkan kepada siswa berdasarkan dengan kedalaman materi, tetapi guru tidak mencantumkan sistematika materi ajar yang disertai dengan alokasi waktu yang membuat pengorganisasian materi ajar tidak lengkap.

Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dicantumkan guru pada RPP adalah Buku teks Bahasa Indonesia, Naskah bermain peran, dan Perangkat pendukung pementasan. Dalam RPP bermain peran menggunakan media yang mendukung pementasan. Berikut sumber belajar yang tertera pada RPP.

Adapun pembahasan dari hasil yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut; pemilihan sumber belajar yaitu buku teks bahasa indonesia, buku Bhs dan Sastra Indonesia 2 kelas VIII (KTSP)

buku tersebut merupakan buku pegangan yang digunakan oleh guru dan siswa. Lalu ada naskah drama yang dibuat oleh siswa serta perangkat pendukung pementasan yaitu ruang kelas yang digunakan untuk bermain peran dan property yang dipakai saat menampilkan drama. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar.

Pemilihan Media Belajar

Dalam pembelajaran bermain peran berlangsung, guru tidak menggunakan media belajar seperti contoh power point ataupun media lainnya. Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media yang digunakan pada saat menjelaskan materi kepada siswa di depan kelas. Guru hanya memanfaatkan papan tulis sebagai alat untuk menulis materi.

Pembahasannya,

Media pembelajaran merupakan segala sarana yang dapat digunakan sebagai perantara pesan untuk mendukung siswa agar terjadi proses belajar dalam dirinya. Pemilihan media belajar dapat diartikan sebagai upaya guru memilih penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk menyampakan materi mengenai pembelajaran bermain peran.

Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan penjabaran dari setiap langkah-langkah kegiatan yang tercermin dari strategi/metode serta alokasi waktu pada setiap tahap. Berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah tertera di atas, dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaiannya dengan alokasi waktu.

Pada RPP guru bidang studi Bahasa Indonesia, guru tidak mencantumkan alokasi waktu pada setiap tahapannya. Namun, guru mencantumkan metode pada RPP dan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung ialah metode diskusi, demonstrasi/pemeragaan model dan metode inkuiri.

Pembahasan Penjelasan Skenario Pembelajaran yang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. **Kegiatan pendahuluan** Dalam skenario pembelajaran pada tahap kegiatan pendahuluan/awal pada RPP, guru menuliskan kegiatan yang dapat memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan dilanjutkan dengan tanya jawab materi. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bermain peran, guru melakukan kegiatan pendahuluan/awal yaitu dengan pelaksanaannya kegiatan apersepsi dengan menanyakan kabar lalu lanjut membuka buku dan bertanya jawab tentang materi. **Kegiatan inti** merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Dalam RPP yang dirancang oleh guru pada kegiatan inti ini guru sudah menuliskan secara jelas dan runtut setiap kegiatan yang akan dilakukan. Dalam kegiatan pembelajaran pada tahap ini, guru menuliskan tiga proses kegiatan yakni eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran bermain peran di kelas. Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sesuai dengan RPP yang dirancang oleh guru. Guru melakukan kegiatan inti dengan cara meminta

siswa untuk membentuk kelompok lalu menyuruh siswa untuk memahami naskah yang akan diperankan. Setelah itu siswa diminta untuk mempersiapkan pementasan bermain peran dan berlatih memerankan karakter dalam naskah lalu di perankan depan kelas. Pada kegiatan inti ini guru menggunakan metode diskusi supaya siswa dapat menyelesaikan tugasnya. **Penutup** merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan melakukan penilaian, umpan balik dan tindak lanjut. Pada kegiatan yang terdapat pada RPP yang dirancang oleh guru, guru menuliskan dua kegiatan yakni siswa diminta mengungkapkan kesulitan dalam mengekspresikan karakter masing-masing tokoh yang diperankan di dalam naskah. Lalu kegiatan kedua guru mengevaluasi kembali materi bermain peran yang telah di ditampilkan dan bertanya kembali kepada siswa.

Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan RPP yang disusun, guru menggunakan teknik penilaian yaitu tes lisan dan tes praktik. Tes lisan yaitu siswa dituntut untuk membuat kerangka drama untuk bermain peran lalu dilanjutkan dengan tes praktik yaitu mempraktikan di depan kelas dengan sudah menguasai teks drama tersebut. Selanjutnya ada kelengkapan instrumen yang merupakan kegiatan pembelajaran pada tahap akhir pembelajaran, dilaksanakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dipelajari oleh peserta didik. Di dalam kelengkapan instrumen tidak hanya berdasarkan dengan soal, bentuk penilaian dan

teknik penilaian saja, namun mencakup rubrik penilaian yang merupakan pedoman penskoran pada tugas yang diberikan kepada siswa.

Pembahasannya, kesesuaian teknik pembelajaran yang dibuat oleh guru digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan/hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran bermain peran. Penilaian ialah serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang sistematis dan kesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pada RPP yang dirancang oleh guru, teknik penilaian yang digunakan adalah tes lisan, tes praktik, tagihan hasil karya/produk: tugas, proyek, portofolio, pengukuran sikap, dan penilaian untuk kerja/perbuatan.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII G yaitu dilaksanakan pada hari rabu pagi hari. Sebelum pelajaran dimulai guru mempersiapkan siswa dengan cara menyuruh siswa untuk baris berbaris terlebih dahulu di luar kelas lalu masuk ke kelas dengan sikap yang rapi lalu mengondisikan siswa belajar. Pembelajaran ini diawali dengan membaca doa belajar sebelum pelajaran dimulai. Lalu selesai membaca doa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa pada hari itu, kemudian mempersiapkan siswa untuk belajar. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan alokasi waktu 5 menit. Pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII G yaitu dilaksanakan pada hari rabu pagi hari. Sebelum pelajaran dimulai guru

mempersiapkan siswa dengan cara menyuruh siswa untuk baris berbaris terlebih dahulu di luar kelas lalu masuk ke kelas dengan sikap yang rapi lalu mengondisikan siswa belajar. Pembelajaran ini diawali dengan membaca doa belajar sebelum pelajaran dimulai. Lalu selesai membaca doa, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa pada hari itu, kemudian mempersiapkan siswa untuk belajar. Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan alokasi waktu 5 menit.

Pembahasannya, Prapembelajaran dapat juga disebut dengan pendahuluan yang merupakan kegiatan awal dari kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya. Kegiatan awal tersebut dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Dalam kegiatan ini terdapat dua kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi. Pada kegiatan ini guru telah melakukan kegiatan pendahuluan (prapembelajaran) sesuai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat. Guru mempersiapkan siswa untuk mulai belajar dan melakukan apersepsi. Awal mula apersepsi

- 1) Pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa
- 2) Motivasi siswa ditumbuhkan dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa
- 3) Siswa didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru

Jadi, pada tahap pembelajaran ini guru melakukan kegiatan prapembelajaran dengan sesuai.

Kegiatan Inti

Dalam belajar mengajar di sekolah seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.

Berikut penjelasan terperinci mengenai kegiatan tersebut.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, yang dilakukan guru selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini guru menjelaskan mengenai bermain peran. bagaimana penguasaan naskah drama dan penghayatan karakter tokoh pada saat diperankan secara baik dan jelas. Dalam pembelajaran ini banyak kaitannya di kehidupan sehari-hari. Jadi guru mengaitkan materi bermain peran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih memahami pembelajaran kesastraan khususnya pada pembelajaran bermain peran.

Ketika pembelajaran berlangsung guru mulai melakukan pendekatan/strategi dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan satu elemen yang mutlak harus serasi dan sesuai antara elemen satu dengan yang lain, meskipun wujudnya berbeda dari sebuah desain pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung guru mulai melakukan pendekatan/strategi dalam pembelajaran bermain peran. Berikut penjabaran mengenai pendekatan/strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran

bermain peran. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, guru sudah dapat menguasai kelas dan mengontrol siswa-siswanya agar tetap berkonsentrasi dan fokus terhadap pembelajaran. Guru juga selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi bermain peran melalui buku teks Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, guru tersebut terlihat adil terhadap semua siswa. Pada saat siswa bertanya guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Lalu guru pun terlihat akrab kepada siswa-siswanya pada saat mengajar di kelas membuat suasana menyenangkan.

Pembahasannya,

Pada tahap penguasaan materi pembelajaran guru harus memahami karakteristik siswa sehingga guru mampu menguasai materi yang akan diajarkan dalam konteks yang lebih luas dan menerapkan atau mengembangkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan materi harus:

1. Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik perkembangan pengetahuan dan cara berfikir maupun perkembangan sosial dan emosional;
2. Materi pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan memperhatikan kedekatan dengan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis;
3. Materi pembelajaran harus dipilih yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari;
4. Materi pembelajaran harus membantu melibatkan peserta didik

- secara aktif, baik berfikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan;
5. Materi pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik;
 6. Materi pembelajaran dalam setiap kelompok mata pelajaran harus bersifat utuh, mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas dan bermanfaat bagi peserta didik;

Berdasarkan pengamatan mengenai penguasaan materi yang dilakukan oleh pada saat pembelajaran berlangsung ialah guru menggunakan metode demonstrasi, metode diskusi dan metode inkuiri. Guru berusaha menjelaskan dan memberikan materi secara jelas kepada siswa dengan diselingi tanya jawab yang merupakan interaksi antara guru dan siswa dengan maksud untuk mempermudah pemahaman siswa. Pada pembelajaran bermain peran guru dituntut untuk memberikan suatu penekanan-penekanan dalam variasi suara dan mimik wajah yang tepat saat bermain peran. Dalam Sardiman (2008-145) ide-ide yang diberikan oleh guru tentu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung terdapat aktivitas interaksi yang ditunjukkan siswa dan guru yang berupa tanya jawab dalam kegiatan tersebut. Selain peranan guru tersebut, guru juga bertindak sebagai pengarah/direktor dan fasilitator. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara guru menggunakan mimik wajah yang serius saat guru menegor siswa yang sedang ribut di kelas. Cara tersebut dilakukan

oleh guru agar siswa paham bagaimana memerankan tokoh dengan suara yang lantang dan mimik wajah yang tepat.

Kegiatan Penutup

Setelah pementasan bermain peran selesai, guru melakukan refleksi yaitu mengulas kembali materi dan memberikan masukan kepada siswa tentang bagaimana bermain peran yang benar, intonasi suara yang jelas, serta mimik wajah yang tepat. Pada pembelajaran ini guru melakukan tindak lanjut dalam pembelajaran. sebagian siswa masih ada yang belum menampilkan pertunjukannya dalam bermain peran.

Pembahasannya, pada akhir pembelajaran ada penutup pelajaran yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri inti pelajaran untuk memperoleh gambaran secara utuh pada waktu akhir kegiatan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran yakni; meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri dan memberikan soal-soal tertulis. Kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan antiklimaks dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Merangkum inti pembelajaran yang sudah dipelajari dapat memberikan siswa umpan balik terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa. Adapun Aktivitas siswa yang terdapat pada pembelajaran bermain peran yaitu aktivitas visual, aktivitas

lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas bergerak, aktivitas mental dan emosi.

Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa penilaian yang dirancang oleh guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini adalah penilaian bentuk tes. Bentuk tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Bentuk penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian tes lisan dan penilaian tes praktik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pada penilaian lisan, guru menilai kreatifitas siswa dalam membuat naskah bermain peran. Sedangkan pada penilaian praktik, menilai ekspresi, mimik, dan volume suara pada siswa di depan kelas saat bermain peran berlangsung. Kedua tes tersebut sebagai didesain guru dalam pembelajaran bermain peran.

Keterkaitan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat Guru dengan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pembahasan yang telah diulas penulis pada sub-bab sebelumnya, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru yang pada saat penelitian masih menggunakan kurikulum KTSP. Namun, jika

diperhatikan secara detail, ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan konsep yang telah direncanakan guru dalam RPP. Terdapat kekurangsesuaian antara skenario pembelajaran dengan pelaksanaannya. Kekurangsesuaian pelaksanaan scenario pembelajaran ini disebabkan oleh waktu yang ternyata tidak sesuai dengan alokasi yang telah dirancang guru. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru sudah sebaik mungkin memanfaatkan waktu tetapi waktu dalam belajar pun masih kurang dan dilanjutkan keesokan harinya.

Selanjutnya, kekurangsesuaian juga terlihat pada penggunaan media pembelajaran. Pada RPP yang dirancang oleh guru dinyatakan media yang digunakan guru yaitu power point dan buku teks Bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya guru tidak menggunakan power point pada saat mengajar, melainkan menggunakan Buku teks Bahasa Indonesia dan papan tulis sebagai sumber media belajar di kelas. pada bagian akhir yaitu penilaian pembelajaran, terdapat beberapa hal yang belum dilakukan dengan baik berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa pada ranah pengetahuan. Guru secara umum belum menunjukkan data yang valid mengenai pengetahuan siswa berkenaan dengan materi bermain peran, karena penilaian terhadap pengetahuan ini hanya dibangun guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Selanjutnya, pengumpulan tugas yang diberikan tidak berlangsung di akhir pembelajaran sesuai yang direncanakan. Setelah melakukan

wawancara terhadap sumber, yakni guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Kartika II-2 Bandar Lampung, didapatkan memang benar masih terdapat ketidaksesuaian pembuatan RPP atau ketidakmaksimalan dalam pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP KARTIKA II-2 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran bermain peran pada siswa VIII SMP KARTIKA II-2 terdiri atas

1. Perencanaan Pembelajaran bermain peran yang dibuat oleh guru merupakan RPP formal yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti terdiri atas eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tetapi masih terdapat kekurangan pada perumusan masalah dan alokasi waktu.
2. Proses Pelaksanaan pembelajaran bermain peran meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa di dalam kelas. Pada proses pelaksanaan pembelajaran bermain peran guru menggunakan metode demonstrasi, metode inkuiri dan metode diskusi. Dalam pemanfaatan media, guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media dan buku ajar bahasa indonesia. Aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran bermain peran yaitu aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas bergerak, aktivitas mental dan emosi. Guru dan siswa sama-sama berperan

aktif didalamnya dan setiap apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar mereka saling berkesinambungan

3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah penilaian pembelajaran bermain peran menggunakan penilaian lisan dan penilaian praktik.

Jadi, pembelajaran bermain peran ini menggunakan aspek berbicara, anak dituntut untuk kreatif membuat naskah drama sesuai tema yang diinginkan setelah itu siswa memerankan masing-masing tokoh yang diperankan. Pada saat meneliti

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut

1. Kepada Guru Bahasa Indonesia, sebaiknya guru lebih memperhatikan perencanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan pembelajaran tersusun dengan rapih. Selain itu sebaiknya guru kreatif agar menggunakan media saat pembelajaran berlangsung contohnya seperti adanya power point atau media pembelajaran lain supaya siswa lebih tertarik.
2. Kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memilih materi-materi yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum di sekolah pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suliani. Ni Nyoman Wetty. 2004. *Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.